

**HUBUNGAN PENGETAHUAN, PENERAPAN SOP DAN PEMASANGAN SAFETY SIGN
DENGAN KEJADIAN KECELAKAAN KERJA DI PROYEK APARTEMEN MAHATA
MARGONDA**

Matheos Karel¹, Catur Septiawan², Rosidi Roslan³

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Indonesia Maju

¹Prodi Kesmas, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Indonesia Maju Jakarta, Indonesia

²⁻³ Prodi Kesmas, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Indonesia Maju Jakarta, Indonesia

Article History

Received : Mei 2023

Revised : Juni 2023

Accepted : Juni 2023

Published : Juni 2023

Corresponding author*:

tetheos19@gmail.com

No. Contact:

+6281289336338

Cite This Article:

M. Karel, C. Septiawan, and R. Roslan, "HUBUNGAN PENGETAHUAN, PENERAPAN SOP DAN PEMASANGAN SAFETY SIGN DENGAN KEJADIAN KECELAKAAN KERJA DI PROYEK APARTEMEN MAHATA MARGONDA", JUKEKE, vol. 2, no. 2, pp. 1–6, Jun. 2023.

DOI:

<https://doi.org/10.56127/jukeke.v2i2.736>

Abstract: The occurrence of work accidents is due to two main factors, namely environmental and mechanical factors or unsafe conditions and the second factor, namely human factors or unsafe actions. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge, SOP implementation and installation of safety signs with work accidents in the Mahata Margonda apartment project. This research method uses a quantitative method, based on its type using a cross sectional approach with a population of general workers in the construction of the Mahata Margonda apartment project. The results of this study show that from 70 respondents there were 27 (38.6%) general construction workers known to have had work accidents, 35 (50%) workers who had low knowledge, 40 (57.1%) workers with the implementation of SOPs that did not appropriate, 37 (52.9%) according to general workers the installation of safety signs is not appropriate. Based on the results of the chi square statistical test on the knowledge variable, the p-value was $0.001 < (0.05)$, the application of SOP was obtained with a p-value of $0.023 < (0.05)$, the safety sign installation was obtained with a p-value of $0.020 < (0.05)$ which shows the results of a relationship between each variable and the incidence of work accidents. In conclusion, there are general workers who have experienced work accidents, general workers with low knowledge, inappropriate implementation of SOPs and inappropriate safety signs. There is a significant relationship between knowledge, application of SOP and installation of safety signs with the incidence of work accidents in the Mahata Margonda apartment project

Keywords: Work Accident, Knowledge, Application of SOP, Safety Sign.

Abstrak: Terjadinya kecelakaan kerja dikarenakan dua faktor utama yakni faktor lingkungan dan mekanis atau unsafe condition dan faktor kedua yaitu faktor manusia atau unsafe action. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan, penerapan SOP dan pemasangan safety sign dengan kejadian kecelakaan kerja di proyek apartemen mahata margonda. Metode penelitian ini memakai metode kuantitatif, berdasarkan jenisnya menggunakan pendekatan cross sectional dengan populasi yaitu pekerja umum konstruksi proyek apartemen mahata margonda. Hasil dari penelitian ini yaitu gambaran dari 70 responden terdapat 27 (38,6%) pekerja umum konstruksi diketahui pernah mengalami kecelakaan kerja, 35 (50%) pekerja yang memiliki pengetahuan rendah, 40 (57,1%) pekerja dengan penerapan SOP yang tidak sesuai, 37 (52,9%) menurut pekerja umum pemasangan safety sign tidak sesuai. Berdasarkan hasil uji statistik chi square variabel pengetahuan diperoleh nilai p-value adalah $0,001 < (0,05)$, penerapan SOP diperoleh nilai p-value $0,023 < (0,05)$, pemasangan safety sign diperoleh nilai p-value adalah $0,020 < (0,05)$ yang menunjukkan hasil adanya hubungan pada setiap variabel dengan kejadian kecelakaan kerja. Kesimpulannya terdapat pekerja umum yang pernah mengalami kecelakaan kerja, pekerja umum dengan pengetahuan rendah, penerapan SOP yang tidak sesuai dan safety sign yang tidak sesuai. Terdapat hubungan yang signifikan terhadap pengetahuan, penerapan SOP dan pemasangan safety sign dengan kejadian kecelakaan kerja di proyek apartemen mahata margonda.

Kata Kunci: Kecelakaan Kerja, Pengetahuan, Penerapan SOP, Safety Sign.

PENDAHULUAN

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan bagian dari seluruh kepentingan baik dari pekerja itu sendiri, para pengusaha hingga tataran pemerintahan.[1] Aspek keselamatan kerja adalah persyaratan dasar untuk melakukan setiap jenis pekerjaan agar memperoleh keamanan. Apabila pekerjaan tersebut dilakukan dengan benar dan aman maka bisa menjadikan para pekerja tersebut terhindar dari setiap bahaya dan juga cedera ketika bekerja. Pekerjaan yang dilakukan dengan aman juga dapat menekan pembiayaan yang tidak perlu dan menjadikan lebih optimalnya pencapaian tujuan bersama. Adapun unsur yang berhubungan terhadap keselamatan kerja yaitu termasuk kegiatan promosi, preventif serta kontrol perlindungan pegawai dari setiap jenis bahaya ketika bekerja baik terkait prosedural, penggunaan alat dan bahan hingga lingkungan kerja itu sendiri.[2].

Berdasarkan data International Labour Organization (ILO) atau Organisasi Buruh Internasional tahun 2013, dalam setiap 15 detik terdapat satu orang pegawai yang meninggal di seluruh dunia dikarenakan kecelakaan kerja dan terdapat 160 pegawai yang menderita penyakit yang diakibatkan oleh pekerjaannya. Data dari ILO di tahun 2012 menjelaskan bahwasanya terdapat dua juta kematian tiap tahunnya yang disebabkan penyakit serta kecelakaan karena pekerjaan (Departemen Kesehatan, 2014:1).[3] Dari angka tersebut terdapat rincian bahwa ada 354.000 pegawai yang menderita kecelakaan fatal. Secara keseluruhan tiap tahunnya terdapat hingga 160 juta pegawai yang menderita sakit dikarenakan pekerjaannya dan juga terdapat 200 juta pegawai penderita kecelakaan Karena pekerjaannya. Biaya untuk proses pengurusan karena kecelakaan tersebut tentunya memerlukan dana yang cukup besar. Ilo mengestimasi bahwasanya kerugian karena penyakit serta kecelakaan yang diakibatkan oleh pekerjaan tiap tahunnya mencapai 1,25 triliun USD setara 4% Produk Domestik Bruto (GDP).[1]

Mengacu pada data dari BPJS dan Jamsostek, di tahun 2012 ada 103.074 kejadian kecelakaan kerja di Indonesia dengan total 2332 pekerja yang meninggal dan terdapat 37 pekerja yang cacat, angka tersebut mengalami peningkatan di tahun 2013 dengan rincian total keseluruhan 103.235 kecelakaan kerja dengan 2438 pekerja meninggal serta 44 pekerja menderita cacat total, Adapun di tahun 2014 ada 105.383 kecelakaan kerja di mana 2.375 pekerja meninggal dan 44 pekerja cacat total, Adapun di tahun 2015 ada 110.285 kecelakaan kerja di mana 238 pegawai meninggal, di tahun 2016 ada 105.185 kasus di mana 2382 pekerja meninggal dan di tahun 2017 total kecelakaan kerja mencapai 123.000 kasus. Mengacu pada data yang dikeluarkan oleh Disnakertrans Provinsi Jawa Barat, di tahun 2013 terdapat 22.438 kecelakaan kerja, turun di tahun 2012 dengan 22.172 serta naik lagi menjadi 25.648 kecelakaan kerja di tahun 2011.[4]

Berdasarkan pendapat dari HW Hendrick (1930) melalui teori domino yang mengklasifikasikan faktor penyebab kecelakaan kerja diantaranya yaitu Unsafe action atau perilaku tidak aman dari pekerja yang seringkali dipengaruhi berbagai faktor misalnya pengetahuan dan kompetensi yang minim, adanya kecacatan tubuh yang tidak terlihat, kelelahan, sikap serta Perilaku tidak aman, dan Unsafe condition atau keadaan tidak aman yang berhubungan terhadap alat bahan dan mesin, kondisi lingkungan kerja misalnya terkait tingkat penerangan dan kebisingan, proses produksi yang berhubungan dengan sistem dan waktu kerja serta sifat dan cara kerja. [9]

Dasar yang harus dimiliki untuk semua pegawai yaitu pengetahuan dasar tentang K3 sehingga bisa menjalankan pekerjaannya dengan aman. Terdapat berbagai komponen dalam pengetahuan dasar K3 yaitu kemampuan melakukan pengidentifikasian risiko, memiliki sistem manajemen dasar K3, menggunakan APD berdasarkan jenis pekerjaan dan juga ketersediaan fasilitas serta memahami risiko K3 yang mungkin dapat timbul.[2] Standar operasional prosedur (SOP) adalah seperangkat aturan dalam bentuk tulisan dari sebuah proses maupun aktivitas kerja dari perusahaan. Implementasi SOP merupakan aspek vital untuk mendukung kesuksesan sistem perusahaan.[5] Safety sign adalah setiap alat baik berbentuk tanda, simbol, hingga rambu di mana fungsi utamanya yaitu meminimalisir risiko dari sumber di dalam tempat kerja. Fungsi lainnya yaitu melakukan pengidentifikasian sumber bahaya serta menjadikan kewaspadaan pegawai meningkat baik yang bisa dilihat dan tidak terlihat dengan tidak memakai bahasa yang verbal. [6] Safety sign berisi informasi atau penjelasan tertentu terkait sumber bahaya, setiap keadaan yang dapat menimbulkan bahaya, efek bahaya dan juga perilaku preventif meminimalisir atau bahkan menghilangkan sumber bahaya. Melalui safe desain tersebut akan dapat memberi petunjuk baik berbentuk larangan dan juga arahan guna meminimalisir risiko yang bisa menjadi bahaya. Pembuatan safety sign dituntut untuk dapat komunikatif agar meningkatkan efektivitas fungsinya sebagai preventif penyakit dan kecelakaan yang diakibatkan pekerjaan [7]

Proyek pembangunan Stasiun dan juga Apartemen Mahata Margonda Depok merupakan aktivitas konstruksi yang harus memprioritaskan keselamatan kerja secara optimal. Proyek tersebut kini telah berada di tahapan akhirnya atau tahapan finishing. Perusahaan sudah melakukan banyak program K3 misalnya *Safety Talk*, *ToolBox Meeting* dalam rangka Meningkatkan Pengetahuan Pekerja Umum untuk selalu Sesuai dengan SOP Pekerjaan, pemasangan *safety sign*, penyediaan APD, agar dapat meminimalisir adanya kecelakaan dalam bekerja. Namun Menurut pengamatan peneliti dalam studi pendahuluan ditemukan beberapa pegawai

yang melanggar aturan K3 misalnya tidak menggunakan APD dan melanggar penerapan SOP di mana bisa menimbulkan kecelakaan kerja. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait apakah ada hubungan pengetahuan, penerapan SOP dan pemasangan Safety Sign dengan kejadian kecelakaan kerja di proyek apartemen mahata margonda tahun 2022.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini memakai penelitian kuantitatif untuk mengetahui hubungan pengetahuan, penerapan SOP dan pemasangan *safety sign* dengan kejadian kecelakaan kerja menggunakan desain observasi dan menggunakan pendekatan penelitian studi *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini yaitu pekerja umum konstruksi di wilayah proyek apartemen mahata margonda sebanyak 80 pekerja umum. Sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin yaitu sebesar 70 responden. Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu pekerja bangunan yang bekerja di proyek apartemen mahata margonda dan bersedia menjadi responden penelitian. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Analisis Univariat

Distribusi Frekuensi Kejadian Kecelakaan Kerja, Pengetahuan, Penerapan SOP, dan Pemasangan Safety Sign

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kejadian Kecelakaan Kerja, Pengetahuan, Penerapan SOP dan Pemasangan Safety Sign

Variabel		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Kecelakaan Kerja	Tidak Pernah	43	61,4	61,4	61,4
	Pernah	27	38,6	38,6	100
Pengetahuan	Rendah	35	50,0	50,0	50,0
	Tinggi	35	50,0	50,0	100
Penerapan SOP	Tidak Sesuai	40	57,1	57,1	57,1
	Sesuai	30	42,9	42,9	100
Safety Sign	Tidak Sesuai	37	52,9	52,9	52,9
	Sesuai	33	47,1	47,1	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 1. dari 70 responden, ada sebanyak 43 (61,4%) diketahui tidak pernah menderita kecelakaan kerja sementara yang pernah menderita kecelakaan kerja yaitu sebanyak 27 (38,6%). Kemudian yang memiliki Pengetahuan yang Tinggi ada sebanyak 35 (50,0%) dan yang memiliki Pengetahuan yang Rendah yaitu sebanyak 35 (50,0%). Sedangkan ada sebanyak 30 (42,9%) diketahui memiliki Penerapan SOP yang Sesuai dan yang memiliki Penerapan SOP yang Tidak Sesuai yaitu sebanyak 40 (57,1%). Untuk pemasangan *safety sign*, ada sebanyak 33 (47,1%) diketahui memiliki Pemasangan *Safety Sign* yang Sesuai. Sedangkan yang memiliki Pemasangan *Safety Sign* yang Tidak Sesuai yaitu sebanyak 37 (52,9%).

Analisis Bivariat

Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja

Tabel 2. Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja di Apartemen Mahata Margonda

Pengetahuan	Kecelakaan Kerja		P value	OR	CI	
	Tidak Pernah	Pernah			Lower	Upper
Rendah	15	20	0.001	0.188	0.065	0.544
Tinggi	28	7				

Sumber: Data Primer, 2022

Mengacu pada Tabel 2. menunjukkan hasil bahwa pekerja yang pernah menderita kecelakaan kerja dan memiliki pengetahuan rendah yaitu 20 pekerja, sementara pekerja dengan kecelakaan kerja dan memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 7 responden. Hasil pengujian statistika didapatkan skor P value yaitu 0,001 < (0,05), Atau terdapat korelasi pengetahuan terhadap kecelakaan kerja. Hasil analisa berikutnya didapatkan

(OR) = 0,188, artinya pekerja yang memiliki Pengetahuan Rendah mempunyai peluang Kejadian Kecelakaan Kerja 0,188 kali Lebih besar dari pada pekerja dengan Pengetahuan Tinggi.

Hubungan Antara Penerapan SOP Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja

Tabel 3. Hubungan Antara Penerapan SOP Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja di Apartemen Mahata Margonda

Penerapan SOP	Kecelakaan Kerja		P value	OR	CI	
	Tidak Pernah	Pernah			Lower	Upper
Tidak Sesuai	20	20	0.023	0.304	0.107	0.869
Sesuai	23	7				

Sumber: Data Primer, 2022

Mengacu pada Tabel 3 menunjukkan hasil bahwasanya pekerja yang pernah menderita kecelakaan kerja dan memiliki penerapan SOP yang tidak sesuai sebanyak 20 responden, sementara pekerja dengan kecelakaan kerja dan memiliki penerapan SOP yang sesuai sebanyak 7 responden. Hasil pengujian statistika mendapatkan skor P value $0,023 < (0,05)$, Atau terdapat korelasi penerapan SOP terhadap kecelakaan kerja. Berhasil analisa berikutnya diperoleh (OR) = 0,304, artinya pekerja yang memiliki Penerapan SOP tidak Sesuai mempunyai peluang kejadian kecelakaan kerja 0,304 kali lebih besar dari pada pekerja dengan Penerapan SOP yang Sesuai.

Hubungan Antara Pemasangan Safety Sign Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja

Tabel 4. Hubungan Antara Pemasangan Safety Sign Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja di Apartemen Mahata Margonda

Pemasangan Safety Sign	Kecelakaan Kerja		P value	OR	CI	
	Tidak Pernah	Pernah			Lower	Upper
Tidak Sesuai	18	19	0.020	0.303	0.109	0.844
Sesuai	25	8				

Sumber: Data Primer, 2022

Mengacu pada Tabel 4 menunjukkan hasil bahwasanya pegawai dengan kecelakaan kerja dan memiliki Pemasangan Safety Sign yang Tidak Sesuai sebanyak 19 responden, Sementara pekerja dengan kecelakaan kerja dan memiliki pemasangan Safety Sign yang Sesuai sebanyak 8 responden. Hasil pengujian statistika didapatkan skor P value yaitu $0,020 < (0,05)$, Atau terdapat korelasi pemasangan Safety Sign dengan Kecelakaan kerja. Hasil analisis lebih lanjut didapatkan (OR) = 0,303, artinya pekerja yang memiliki Pemasangan Safety Sign tidak Sesuai mempunyai peluang kejadian kecelakaan kerja 0,303 kali lebih besar dari pada pekerja dengan Pemasangan Safety Sign Sesuai.

PEMBAHASAN

Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja di Proyek Apartemen Mahata Margonda

Dari Hasil studi didapatkan Chi square p value $0,001 < 0,05$ atau terdapat korelasi yang signifikan dari Pengetahuan dengan Kecelakaan kerja. Hasil analisis lebih mendalam didapatkan skor (OR) = 0,118, artinya Pengetahuan yang Rendah memiliki peluang 0,118 kali lebih tinggi mengalami Kecelakaan kerja dari pada pekerja dengan Pengetahuan yang Baik. Penelitian ini didukung studi dari Anton Timur Jaelani dengan judul “Hubungan Pengetahuan Keselamatan Kerja Dengan Kewaspadaan Terhadap Kecelakaan Kerja Pada Karyawan Bagian Pengisian Lpg Pt Pertamina (Persero) Fuel Retail Marketing Region Vii Sulawesi” Hasil penelitian memperoleh skor $P = 0,04$ kurang dari 0,05 sehingga H0 tidak diterima dan terdapat korelasi pengetahuan K3 terhadap kewaspadaan dan kecelakaan kerja pegawai.[8] Penelitian ini juga sejalan dengan Farah Avianti Putri, Suroto, Ida Wahyuni yang berjudul “Hubungan Antara Pengetahuan, Praktik Penerapan Sop, Praktik Penggunaan Apd Dan Komitmen Pekerja Dengan Risiko Kecelakaan Kerja Di Pt X Tangerang” Penelitian ini juga sejalan dengan Sony Susanto, Dwifi Aprillia Karisma, Ki Catur Budi, Sumargono, Budi Winarno yang berjudul “Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Penerapan Keselamatan Kerja Pada Pekerja Konstruksi” Data diambil Melalui teknik wawancara serta kuesioner agar dapat melakukan pengukuran terhadap variabel bebas dan terikat. Studi tersebut memakai pengujian univariat dan bivariat dengan signifikansi 0,05. Mengacu pada Hasil pengujian statistika korelasi pearson diperoleh bahwasanya pengetahuan implementasi K3 berkorelasi terhadap aspek pendidikan, jabatan, keikutsertaan pelatihan safety,

implementasi safety morning dan juga safety reward. Wawasan dasar tentang K3 adalah Aspek penting untuk pegawai dalam menjalankan seluruh pekerjaannya [2]

Hubungan Antara Penerapan SOP Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja di Proyek Apartemen Mahata Margonda

Dari Hasil studi didapatkan Chi square p value $0.023 < 0,05$ atau terdapat korelasi yang signifikan dari Penerapan SOP dengan Kecelakaan kerja. Hasil analisis lebih mendalam didapatkan skor (OR) = 0,304, artinya Penerapan SOP yang Tidak Sesuai memiliki peluang 0,304 kali lebih tinggi terkena Kecelakaan kerja dibanding pegawai dengan Penerapan SOP yang Sesuai. Studi ini didukung studi Kirana Smartya Alfidyani, Daru Lestantyo, Ida Wahyuni yang berjudul “Hubungan Pelatihan K3, Penggunaan Apd, Pemasangan Safety Sign, Dan Penerapan Sop Dengan Terjadinya Risiko Kecelakaan Kerja (Studi Pada Industri Garmen Kota Semarang)” Berdasarkan pengujian Chi Square didapatkan skor signifikansi 0,001 di bawah 0,05 atau ada korelasi penerapan SOP terhadap resiko kecelakaan kerja pegawai cutting industri garmen kota Semarang. Studi ini juga didukung studi dari Farah Avianti Putri, Suroto, Ida Wahyuni yang berjudul “Hubungan Antara Pengetahuan, Praktik Penerapan Sop, Praktik Penggunaan Apd Dan Komitmen Pekerja Dengan Risiko Kecelakaan Kerja Di Pt X Tangerang” Responden dengan praktik penerapan SOP yang masuk kriteria tidak baik yaitu sebanyak 65,2% beresiko terkena kecelakaan kerja tinggi. Hasil pengujian menunjukkan signifikansi sebesar 0,035 dan menunjukkan adanya korelasi signifikan praktek penerapan SOP terhadap resiko kecelakaan kerja. SOP adalah seperangkat instruksi dalam bentuk tulisan terhadap proses maupun operasional pekerjaan suatu perusahaan serta menjadi Aspek penting untuk tercapainya sistem perusahaan [5]

Hubungan Antara Pemasangan Safety Sign Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja di Proyek Apartemen Mahata Margonda

Dari Hasil studi didapatkan Chi square p value $0.02 < 0,05$ atau terdapat korelasi yang signifikan dari Pemasangan *Safety Sign* dengan adanya Kecelakaan kerja. Hasil analisis lebih mendalam didapatkan skor (OR) = 0,303, artinya Pemasangan *Safety Sign* yang Tidak Sesuai memiliki peluang 0,303 kali lebih tinggi menderita Kecelakaan kerja dibanding Pemasangan *Safety Sign* yang Sesuai. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kirana Smartya Alfidyani, Daru Lestantyo, Ida Wahyuni, Yang Berjudul “Hubungan Pelatihan K3, Penggunaan APD, Pemasangan *Safety Sign*, Dan Penerapan Sop Dengan Terjadinya Risiko Kecelakaan Kerja (Studi Pada Industri Garmen Kota Semarang)” Berdasarkan Hasil pengujian Chi Square didapatkan skor signifikansi 0,001 di bawah 0,05 atau ada korelasi penggunaan safety sign terhadap resiko kecelakaan kerja pegawai bagian cutting industri garmen kota Semarang. Safety sign adalah setiap alat baik berbentuk tanda, simbol, hingga rambu di mana fungsi utamanya yaitu meminimalisir risiko dari sumber di dalam tempat kerja. Fungsi lainnya yaitu melakukan pengidentifikasian sumber bahaya serta menjadikan kewaspadaan pegawai meningkat baik yang bisa dilihat dan tidak terlihat dengan tidak memakai bahasa yang verbal.[7] Safety sign berisi informasi atau penjelasan tertentu terkait sumber bahaya, setiap keadaan yang dapat menimbulkan bahaya, efek bahaya dan juga perilaku preventif meminimalisir atau bahkan menghilangkan sumber bahaya.[10]

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran dari 70 responden terdapat 27 (38,6%) pekerja umum konstruksi diketahui pernah mengalami kecelakaan kerja, 35 (50%) pekerja yang memiliki Pengetahuan Rendah, 40 (57,1%) pekerja dengan Penerapan SOP yang tidak Sesuai, 37 (52,9%) menurut Pekerja Umum Pemasangan *Safety Sign* tidak sesuai di proyek Apartemen Mahata Margonda.
2. Terdapat korelasi signifikan pengetahuan terhadap kecelakaan kerja pegawai bangunan proyek apartemen Mahata Margonda dengan hasil uji statistik diperoleh nilai p-value adalah $0,001 < (0,05)$. Variabel pengetahuan memiliki hubungan paling signifikan terhadap kecelakaan kerja di proyek Apartemen Mahata Margonda.
3. Terdapat korelasi signifikan penerapan SOP terhadap kecelakaan kerja pekerja bangunan proyek Apartemen mahata Margonda dengan Hasil pengujian statistika didapatkan skor P value $0,023 < (0,05)$.
4. Terdapat korelasi signifikan pemasangan *Safety Sign* dengan Kejadian Kecelakaan kerja pada pekerja bangunan proyek Apartemen Mahata Margonda dengan Hasil pengujian statistika didapatkan skor P value yaitu $0,020 < (0,05)$.

Saran

Disarankan kepada pihak manajemen proyek apartemen mahata margonda untuk menerapkan K3 guna menurunkan angka kecelakaan kerja, serta diharapkan untuk tetap tegas dalam menghadapi hal yang salah dalam hal penerapan SOP maupun banyak hal yang dinyatakan tidak sesuai dengan penerapan. Serta diharapkan dapat menaati penerapan SOP pada pekerjaan yang dilakukan terkait penggunaan APD, penggunaan fasilitas merokok di proyek dan tidak menganggap remeh medan pekerjaan di Apartemen Mahata Margonda.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar khususnya para responden yang bersedia untuk menjadi sampel pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Markkanen P. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Indonesia*. Ilo. 2004;1–53
- [2] Susanto S, Karisma DA, Budi KC. *Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Penerapan Keselamatan Kerja pada Pekerja Konstruksi*. J Civilla [Internet]. 2020;5(2):476–85. Available from: <http://www.jurnalteknik.unisla.ac.id/index.php/CVL/article/view/494>
- [3] PT DI, Tbk STI, Kabupaten C. *Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Karyawan*. 2018;7(2).
- [4] Prihatiningsih S, Suwandi T. *Penerapan Metode HIRADC Sebagai Upaya Pencegahan Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Mesin Rewinder*. Indones J Occup Saf , Heal Environ [Internet]. 2014;1(1):73–84. Available from: <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-kklk22cc9d96e72full.pdf>
- [5] Putri FA, Suroto, Wahyuni I. *Hubungan Antara Pengetahuan, Praktik Penerapan SOP, Praktik Penggunaan APD Dan Komitmen Pekerja dengan Risiko Kecelakaan Kerja Di PT X Tangerang*. J Kesehat Masy. 2017;5(3):269–77
- [6] Hidayatul. *Designing Safety Sign Using Ansi Z535 Standard for Control of Occupational Health and Safety (K3) Risk in Galvanized Production Department Pt. Kunango Jantan*. 2021;8(5):8059.
- [7] Eka Saputra Wijaya Karya FP, DI Panjaitan Kav TJ. *Analisis Kesesuaian Penerapan Safety Sign Di Pt. Terminal Petikemas Surabaya*. 2016.
- [8] Jaelani A. *Hubungan Pengetahuan Keselamatan Kerja Dengan Kewaspadaan Terhadap Kecelakaan Kerja Pada Karyawan Bagian Pengisian Lpg Pt Pertamina (Persero) Fuel Retail Marketing Region Vii Sulawesi*. Skripsi. 2011;109
- [9] Muflihah Darwis A, Wira Lisrianti Latief A, Ramadhani M, Nirwana A, Kesehatan dan Keselamatan Kerja B, Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin F, et al. *Kejadian Kecelakaan Kerja Di Industri Percetakan Kota Makassar Events Of Work Accidents In The Printing Industry Makassar City*. JKMM. 2020;3(2).
- [10] Osmar Dangga P, Munasih I, Ayu Ratnawinda L. *Kajian Faktor-Faktor Penyebab Kecelakaan Konstruksi*. Vol. 2, Student Journal Gelagar. 2020